



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202009204, 9 Maret 2020

Pencipta

Nama : **Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd**
Alamat : RT 022 RW 008 Desa Ngetal, Kecamatan Pogalan, Kabupaten
Treggalek, Jawa Timur, 66371
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Universitas Nusantara PGRI Kediri**
Alamat : Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.76 Kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa
Timur, 64112
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku Panduan/Petunjuk**
Judul Ciptaan : **Paket Pelatihan "GURU-Karier"**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 24 Juni 2016, di Kota Malang

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000182080

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

PAKET PELATIHAN “GURU-Karier”

Oleh:

Nora Yuniar Setyaputri, M.Pd

Universitas Nusantara PGRI Kediri

A. VISUALISASI PRODUK



B. DESKRIPSI UMUM PRODUK

Paket Pelatihan "GURU-Karier" adalah salah satu jenis media bahan cetak karena paket pelatihan merupakan media visual dimana dalam pembuatannya melalui proses pencetakan. Paket ini bernama "GURU-Karier" karena dalam proses pelaksanaannya mengaplikasikan tahapan dari Proses GURU (*Ground, Understan, Revise, Use*). Sedangkan fungsi dari penyusunan paket ini adalah sebagai media dalam pelaksanaan pelatihan efikasi diri karier mahasiswa calon konselor/Guru BK. Di dalam paket pelatihan ini tidak hanya berisi materi untuk belajar mandiri namun juga dilengkapi dengan langkah-langkah kerja yang harus dipraktikkan oleh konseli selama proses mengikuti suatu pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri karier mereka. Hal inilah yang membedakan paket pelatihan dan modul. Jika modul lebih mengutamakan proses belajar mandiri dibandingkan dengan adanya pelatihan untuk mengembangkan kemampuan diri. Paket pelatihan ini terdiri dari 2 buah buku yakni pegangan untuk konselor dan pegangan untuk konseli.

Seperti yang telah dipaparkan pada paragraf sebelumnya, Paket pelatihan "GURU-Karier" tidak hanya berisi materi-materi mengenai efikasi diri karier namun dilengkapi dengan langkah-langkah praktik mengenai pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling. Praktik pelaksanaan pemberian layanan BK yang akan dilatihkan untuk memperkuat efikasi diri karier konseli antara lain: a) pemberian layanan informasi mengenai cara belajar efektif; b) pemberian layanan konseling individual; dan c) pemberian layanan bimbingan kelompok mengenai rencana hidup ke depan. Untuk spesifikasi produk secara umum akan dibahas pada butir selanjutnya.

C. SPESIFIKASI PRODUK

Buku Paket Pegangan Konselor/Guru BK

1. Pengantar

Bimbingan dan Konseling merupakan suatu sistem yang di dalamnya terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk membentuk sistem tersebut. Komponen-komponen tersebut meliputi: masalah, tujuan, teknik, media dan evaluasi (Nursalim, 2013). Agar tujuan dalam pemberian layanan BK baik di sekolah maupun di luar sekolah dapat tercapai, komponen-komponen tersebut harus dipenuhi oleh konselor.

Seperti penggunaan media dalam pemberian layanan BK merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan. Selain media merupakan salah satu komponen dalam sistem Bimbingan dan Konseling yang harus dipenuhi, penggunaan media BK sendiri juga mempunyai fungsi penting seperti: Memperjelas pesan bimbingan dan konseling agar tidak terlalu verbalistik; Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera; Menimbulkan gairah/minat konseli, interaksi lebih langsung antara konseli dengan konselor; Memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman dan menimbulkan persepsi yang sama; Proses layanan bimbingan dan konseling dapat lebih menarik; Proses layanan bimbingan dan konseling menjadi lebih interaktif; Kualitas layanan bimbingan dan konseling dapat ditingkatkan; dan Meningkatkan sikap positif konseli terhadap materi layanan bimbingan dan konseling.

Komponen lain yang tidak kalah penting dibanding dengan media adalah teknik. Kondisi lapangan mayoritas memerlukan teknik-teknik yang praktis, mudah diaplikasikan serta memiliki tahapan yang tidak terlalu panjang. Oleh karena itu dipilihlah proses GURU sebagai teknik dimana proses ini bersifat luwes (Remer, 2007). Dengan sifat luwes ini, proses GURU dapat diaplikasikan sebagai teknik dalam strategi apapun dan tahapan yang dimiliki pun tidak terlalu panjang. Pertanyaan-pertanyaan reflektif yang menjadi ciri utama proses GURU dapat diberikan dalam strategi layanan BK dalam bentuk apapun misalnya seperti bimbingan kelompok.

GURU adalah akronim dari *Ground, Understand, Revise* dan *Use*. Proses GURU merupakan salah satu bentuk praktik reflektif dimana praktik reflektif ini berkaitan erat dengan konsep *experiential learning*. Praktik reflektif dan *experiential learning* mempunyai satu kesamaan yaitu dalam proses pelaksanaannya mengutamakan pengalaman apa yang telah dialami individu dan merefleksikan hal tersebut untuk memperoleh tindakan yang lebih efektif dan produktif.

Berdasarkan pemaparan Remer (2007) dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan proses GURU individu dapat: Mempertimbangkan dan menentukan tindakan apa yang akan dilakukan untuk merespon situasi yang sedang dialami; Mengontrol tingkat emosi; Mempercepat proses adaptasi dengan

lingkungan baru; Mengubah arah pikir konseli, yang semula mempunyai pola pikir yang kurang/tidak efektif menjadi pola pikir yang lebih efektif; Lebih cermat dalam mempertimbangkan informasi; Dapat mengevaluasi kinerja/tindakan yang telah dilakukan atau dapat menentukan keefektifan dari tindakan tersebut; dan Dapat merencanakan tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk situasi selanjutnya.

Variabel yang akan dikembangkan dan ditingkatkan adalah efikasi diri karier calon konselor. Efikasi diri karier calon konselor adalah keyakinan calon konselor pada kemampuan dirinya untuk melakukan aksi terkait dengan profesinya tersebut sehingga dapat menjadi konselor yang profesional baik di sekolah maupun di luar sekolah. Merujuk pada Schunk (1991), Bandura (1994; 1998), Bandura dkk (2001), Gushu dkk (2006), serta Wolfe & Betz (2004) dalam Brusokas & Malinauskas (2013) keberadaan efikasi diri penting untuk dimiliki dan ditingkatkan pada diri calon konselor tersebut karena mempunyai beberapa fungsi penting untuk keberhasilan karier mereka. Beberapa fungsi penting tersebut antara lain: Memicu untuk berusaha lebih keras agar mendapatkan pekerjaan yang diinginkan; Meningkatkan prestasi kerja mereka; Mengatur diri mereka untuk sebuah tujuan yang menantang dan mempertahankan komitmen mereka untuk dapat mewujudkannya; Meningkatkan dan mempertahankan usaha dalam menghadapi kegagalan yang berkaitan dengan profesi yang mereka tekuni; Memulihkan kembali semangat pada diri mereka setelah mengalami kegagalan; Mereduksi stres dan depresi yang akan terjadi pada diri mereka; Menetapkan tujuan karier yang lebih tinggi dan lebih tekun dalam mencapai tujuannya tersebut.

Jika kurangnya efikasi diri karier calon konselor ini tidak segera ditangani dikhawatirkan problematik bimbingan dan konseling yang terjadi di lapangan tidak kunjung tereduksi. Berdasarkan pada fungsi penting efikasi diri karier ini maka perlu dilakukan upaya pencegahan agar efikasi diri karier calon konselor tersebut tidak menurun. Upaya pencegahan ini erat kaitannya dengan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok memiliki peran yang sifatnya lebih pada pencegahan terjadinya suatu permasalahan dalam diri individu (DeLucia-Waack, 2006). Sedangkan Corey dkk (2014) menyatakan bahwa bimbingan

kelompok fokus pada pengembangan kognitif, afektif dan keterampilan tingkah laku anggotanya melalui serangkaian prosedur terstruktur dalam pertemuan kelompok.

Dikarenakan sebuah teknik tidak dapat berdiri sendiri dalam sebuah sistem bimbingan dan konseling, maka perlu adanya strategi layanan dan media sebagai wadah/sarana untuk mengoperasionalkan teknik tersebut agar dapat diaplikasikan. Maka, untuk mewujudkan hal tersebut perlu dikembangkannya sebuah paket pelatihan untuk meningkatkan efikasi diri karier calon konselor. Paket pelatihan ini bernama **Paket Pelatihan “GURU-Karier”**.

2. Materi Pelatihan

Terdapat dua bentuk materi yang diberikan kepada calon konselor yakni Materi A dan Materi B. Materi A berisi mengenai materi yang memerlukan adanya curah pendapat di dalamnya, meliputi:

- a. Pemantapan Keyakinan Diri Calon Konselor terhadap Profesi yang Akan Ditekuni
- b. Pemantapan Keyakinan Diri Calon Konselor untuk Mencapai Keberhasilan
- c. Pemantapan Keyakinan Diri Calon Konselor untuk Menumbuhkan Motivasi Diri
- d. Pemantapan Keyakinan Diri Calon Konselor terhadap Kemampuan yang Dimiliki.

Sedangkan Materi B berisi langkah-langkah prosedural mengenai beberapa strategi pelayanan BK di sekolah, antara lain:

- a. Pemberian layanan informasi mengenai cara belajar efektif.
- b. Pemberian layanan konseling individu.
- c. Pemberian layanan bimbingan kelompok mengenai rencana hidup ke depan.

3. Petunjuk Penggunaan

Petunjuk Umum

Petunjuk penggunaan paket pelatihan ini secara umum adalah:

- a. Paket ini berjudul Panduan Pelatihan “GURU-Karier”.
- b. Paket pelatihan disusun untuk konselor (minimal lulusan S1 BK) dan Dosen/Pengajar Prodi BK (minimal lulusan S2 BK).

- c. Subjek sasaran paket ini adalah calon konselor atau mahasiswa S1 BK yang telah melakukan PPL di sekolah.
- d. Bacalah terlebih dahulu latar belakang dan petunjuk pelaksanaan paket pelatihan “GURU-Karier” sebelum melaksanakan pelatihan.

Petunjuk Khusus

Terdapat beberapa poin mengenai petunjuk khusus penggunaan paket ini, antara lain:

- a. Persiapkan terlebih dahulu lokasi/ruang, sarana yang dipakai, aturan main, variasi kata-kata (sesuaikan dengan subjek sasaran), intonasi bicara, kondisi fisik dan emosi Anda.
- b. Memberikan arahan dengan jelas mengenai tata cara pelatihan kepada subjek sasaran.
- c. Melakukan intervensi dalam proses kelompok.
- d. Memberikan motivasi ketika semangat peserta pelatihan menurun.
- e. Melakukan observasi selama pelatihan dilaksanakan.
- f. Melakukan evaluasi program maupun hasil dari keseluruhan kegiatan pelatihan.

Buku Paket Pegangan Konseli/Siswa

1. Pengantar

Paket pelatihan “GURU-Karier” ini disusun untuk digunakan oleh para calon konselor atau mahasiswa S1 Bimbingan dan Konseling. Dengan harapan, dengan adanya paket pelatihan ini para calon konselor tersebut dapat mengembangkan dan meningkatkan efikasi diri kariernya sehingga mereka dapat menjadi konselor yang profesional baik di sekolah maupun di luar sekolah. Paket pelatihan ini memuat tiga bagian yaitu pendahuluan, sajian materi A dan sajian materi B.

2. Materi Pelatihan

Terdapat dua bentuk materi yang diberikan kepada calon konselor yakni Materi A dan Materi B. Materi A berisi mengenai materi yang memerlukan adanya curah pendapat di dalamnya, meliputi:

- e. Pemantapan Keyakinan Diri Calon Konselor terhadap Profesi yang Akan Ditekuni
- f. Pemantapan Keyakinan Diri Calon Konselor untuk Mencapai Keberhasilan
- g. Pemantapan Keyakinan Diri Calon Konselor untuk Menumbuhkan Motivasi Diri
- h. Pemantapan Keyakinan Diri Calon Konselor terhadap Kemampuan yang Dimiliki.

Sedangkan Materi B berisi langkah-langkah prosedural mengenai beberapa strategi pelayanan BK di sekolah, antara lain:

- d. Pemberian layanan informasi mengenai cara belajar efektif.
- e. Pemberian layanan konseling individu.
- f. Pemberian layanan bimbingan kelompok mengenai rencana hidup ke depan.